

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DENGAN TINGKAT STRES KERJA PADA PERAWAT PUSKESMAS KOTA DENPASAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Ni Ketut Nining Aras Tustiani\*<sup>1</sup>, Made Rini Damayanti S<sup>1</sup>, Putu Ayu Asri Damayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

\*korespondensi penulis, e-mail: ningarastustiani@gmail.com

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi perawat dalam melakukan upaya prevensi, deteksi, dan pengendalian Covid-19. Tingginya kasus Covid-19 di Kota Denpasar menyebabkan peran dan tugas perawat menjadi bertambah yang mengakibatkan timbulnya beban kerja fisik dan mental yang memicu terjadinya stres kerja. Stres kerja perawat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor eksternal maupun internal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik demografi dengan tingkat stres kerja pada perawat Puskesmas di Kota Denpasar pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* analitik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah sampel yaitu 44 perawat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Expanded Nursing Stress Scale* (ENSS) dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat stres kerja yang dialami oleh perawat adalah stres kerja tinggi 29,55%, stres kerja sedang 54,5% dan stres kerja rendah 15,9%. Terdapat hubungan bermakna antara usia ( $p=0,000$ ), status perkawinan ( $p=0,000$ ), tingkat pendidikan ( $p=0,007$ ), masa kerja ( $p=0,000$ ), dan jam kerja ( $p=0,000$ ) dengan stres kerja. Sedangkan karakteristik demografi jenis kelamin tidak berhubungan dengan tingkat stres kerja perawat ( $p=0,368$ ). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu mayoritas perawat Puskesmas di Kota Denpasar mengalami tingkat stres kerja sedang dan karakteristik usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, masa kerja, dan jam kerja berhubungan dengan terjadinya stres kerja pada perawat di Kota Denpasar. Stres kerja harus ditangani secara holistik dan komprehensif untuk memperoleh performa kerja yang optimal.

**Kata kunci:** karakteristik demografi, perawat, stres kerja

### ABSTRACT

Nurses played a role in preventing, detecting, and controlling Covid-19 during the Covid-19 pandemic. The high number of Covid-19 cases in Denpasar City has led to an increase in the roles and duties of nurses which can result in physical and mental workloads that trigger work stress. Nurse job stress is influenced by many factors, both external and internal factors. The purpose of this study was to determine the relationship between demographic characteristics and work stress levels among nurses in primary health care of Denpasar City during the Covid-19 pandemic. This study used an analytical cross-sectional method. Sampling in this study used a cluster random sampling technique with a total sample of 44 nurses. Data were collected using the Expanded Nursing Stress Scale (ENSS) questionnaire with chi-square statistical test. The results showed that the level of work stress experienced by nurses was high work stress 29,55%, moderate work stress 54,5%, and low work stress 15,9%. There was a significant relationship between age ( $p=0,000$ ), marital status ( $p=0,000$ ), education level ( $p=0,007$ ), years of service ( $p=0,000$ ), and working hours ( $p=0,000$ ) with work stress. Meanwhile, gender demographic characteristics were not related to nurses' work stress level ( $p=0,368$ ). The conclusion that majority nurses of primary health care in Denpasar City experience moderate levels of work stress and the characteristics of age, marital status, education level, years of service, and working hours are related to the occurrence of work stress in nurses in Denpasar City. Work stress must be handled holistically and comprehensively to obtain optimal work performance.

**Keywords:** demographic characteristics, job stress, nurses

## PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) mengakibatkan perubahan pada pelayanan kesehatan, khususnya pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang memiliki peranan sangat penting dalam melakukan upaya prevensi, deteksi, respon, pencegahan, dan pengendalian Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Upaya lainnya yang dilakukan oleh perawat yaitu melakukan upaya promotif, preventif, dan rehabilitatif. Puskesmas harus mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam memutus rantai penularan Covid-19 baik di tingkat individu, keluarga, atau masyarakat (Ardiani, 2021).

Perubahan pada pelayanan kesehatan yang terjadi seperti perubahan alur pelayanan kesehatan. Alur pelayanan di Puskesmas diawali dengan pasien datang harus mematuhi protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, duduk sesuai dengan arahan (*physical distancing*). Setelah mendapat nomor antrian pasien diarahkan menuju triase atau posko *screening* dan apabila ditemukan adanya gejala batuk, pilek, panas, dan memiliki riwayat Covid-19 maka akan diarahkan menuju ruang pemeriksaan dokter yang berbeda dengan orang tanpa gejala atau riwayat Covid-19 (Indriyanti, 2021). Perubahan lainnya yaitu penambahan tugas baru seperti vaksinasi, *tracing*, dan karantina.

Pemerintah menetapkan sejumlah kebijakan yang bertujuan untuk mengendalikan kasus Covid-19 di tanah air yaitu salah satunya dengan melakukan program vaksinasi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 secara nasional telah mencapai 96,19% (dosis 1), 80,43% (dosis 2) dan 22,06% (dosis 3) dan di Provinsi Bali vaksinasi Covid-19 mencapai 98,8% (dosis 1) 98,5 % (dosis 2) dan 56,48% (dosis 3) (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Vaksinasi Covid-19 dilakukan oleh tenaga kesehatan, salah satunya tenaga kesehatan keperawatan.

Tenaga kesehatan di Kota Denpasar yang terbanyak adalah perawat yaitu sebanyak 3.820 orang (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021). Perawat merupakan

tulang punggung dalam pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam membantu pengendalian Covid-19 (Friandani, 2021). Pada masa pandemi Covid-19 perawat merupakan garda terdepan dalam melakukan penanganan secara langsung pada pasien Covid-19 serta melakukan upaya-upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Pesulima, 2020).

Salah satu upaya preventif yang harus dijalankan oleh perawat sebagai tenaga kesehatan di masa pandemi ini adalah sebagai vaksinator. Perawat sebagai vaksinator harus memiliki kemampuan yang kompeten untuk dapat mencapai target vaksinasi yang harus dicapai dalam periode waktu yang singkat, tidak seimbang jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah sasaran penduduk yang harus divaksinasi dalam satu periode tertentu merupakan permasalahan yang dihadapi selama pandemi Covid-19 (Ritunga & Awali, 2021). Kemampuan yang harus dimiliki perawat seperti merencanakan kebutuhan vaksin, mengidentifikasi sasaran, melakukan manajemen vaksinasi, mampu bekerjasama dengan lintas sektoral terkait, melakukan pencatatan, menerapkan strategi komunikasi terkait manfaat, dan keunggulan vaksinasi Covid-19, dan melakukan pemantauan dan penanggulangan kejadian ikutan pasca vaksinasi (Khairun, 2021).

Peran perawat yang bertambah selama masa pandemi Covid-19 mengakibatkan beban kerja bertambah baik secara fisik dan mental (Difibri & Wisnu, 2021). Beban kerja yang dialami seperti adanya ketidakseimbangan antara waktu kerja dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan, kecemasan yang berlebih akibat dari peningkatan kasus terkonfirmasi Covid-19, dan kurangnya kerja sama antar tim (Septiani, 2021).

Kondisi lain yang dapat memicu stres adalah ketakutan terpapar infeksi secara pribadi dan menularkan penyakit kepada orang lain (Handayani & Kurnia, 2020) karena Keterbatasan Alat Pelindung Diri (APD) dalam kondisi jumlah pasien yang tidak seimbang dengan tenaga kesehatan (Selviana, 2022). Alat Pelindung Diri

berfungsi untuk melindungi diri perawat dari kemungkinan timbulnya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (Karina & Mahesa, 2022). Hasil survei yang dilakukan oleh Triningtyas dan Bimo (2021) menyebutkan bahwa ketersediaan di Puskesmas masih kurang. Jenis Alat Pelindung Diri yang masih kurang seperti sepatu boot, tutup sepatu, dan pelindung mata. Selain itu, perilaku masyarakat yang melanggar protokol kesehatan yang diakibatkan karena persepsi masyarakat yang tidak serius terhadap penyakit Covid-19 dan keputusan terhadap dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari (Setiyawati, 2020).

Stres kerja adalah respon adaptif yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu atau proses psikologis, yang merupakan akibat dari tindakan eksternal, situasi, ataupun kejadian yang mengakibatkan tuntutan fisik dan psikologis pada individu (Yuliana, 2020). Stres kerja dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu stres rendah, sedang, dan tinggi. Gejala-gejala stres kerja dikelompokkan menjadi gejala fisiologis, psikologis, dan kognitif dengan sumber-sumber stres kerja dapat bersumber dari lingkungan, organisasi, kelompok, dan keamanan kerja (Asih & Nurriwati, 2018). Stres kerja dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, jam kerja dan masa kerja.

Di Kota Denpasar terdapat 11 Puskesmas yang mengampu 947.116 jiwa

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* analitik yaitu penelitian dengan pengukuran variabel yang dilakukan hanya satu kali pada waktu bersamaan. Kuesioner *Expanded Nursing Stress Scale* (ENSS) digunakan untuk variabel stres kerja perawat dengan 57 item pernyataan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Puskesmas 1 Denpasar Timur, Puskesmas 2 Denpasar Barat, Puskesmas 3 Denpasar Utara, dan Puskesmas 3 Denpasar Selatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan kriteria inklusi yang digunakan yaitu perawat yang bekerja di Puskesmas 1 Denpasar Timur,

yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 483.708 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 463.408 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Di Kota Denpasar angka kejadian Covid-19 mencapai kasus tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya, jumlah penderita Covid-19 di Provinsi Bali per tanggal 29 Mei 2022 yaitu 52 orang positif di Kota Denpasar, kemudian diikuti Kabupaten Badung sebanyak 34 orang dan Kabupaten Tabanan sebanyak 15 orang (Kusumawati, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 perawat di Puskesmas IV Denpasar Selatan melalui penyebaran kuesioner didapatkan tingkat stres kerja perawat selama masa pandemi Covid-19 mengalami stres sedang sebanyak 7 orang (70%), stres rendah sebanyak 2 orang (20%), dan stres tinggi sebanyak 1 orang (10%).

Stres kerja yang dialami dalam waktu yang berkepanjangan tanpa henti dan semakin meningkat intensitasnya yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dapat menimbulkan kelelahan ekstrim, depresi, *burnout*, bahkan gangguan kesehatan mental (Sudarmiati & Wisari, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik demografi dengan tingkat stres kerja pada perawat Puskesmas Kota Denpasar di masa pandemi Covid-19.

Puskesmas 2 Denpasar Barat, Puskesmas 3 Denpasar Utara, dan Puskesmas 3 Denpasar Selatan. Kriteria eksklusi yang digunakan yaitu perawat yang dalam kondisi sakit, sedang mengambil cuti kerja dan pindah kerja, sehingga didapatkan sejumlah 44 orang responden.

Pengumpulan data diawali dengan melakukan penjelasan penelitian kepada perawat penanggung jawab secara langsung sebelum membagikan kuesioner *Expanded Nursing Stress Scale* (ENSS) dalam bentuk *google form* yang didalamnya sudah terdapat penjelasan penelitian yang dapat dibaca oleh masing-

masing responden. Terdapat 9 subskala pada kuesioner yang digunakan untuk mengukur stres kerja perawat. Kuesioner memiliki 57 item pertanyaan yang meliputi 9 sub skala yaitu subskala kematian dan sekarat yang berjumlah 7 pertanyaan, subskala persiapan emosional tidak adekuat yang berjumlah 3 pertanyaan, subskala ketidakmampuan pengobatan yang berjumlah 9 pertanyaan, subskala beban kerja yang berjumlah 9 pertanyaan, subskala konflik dengan dokter yang berjumlah 5 pertanyaan, subskala masalah dengan rekan sejawat yang berjumlah 5 pertanyaan, subskala masalah dengan atasan yang berjumlah 7 pertanyaan, subskala pasien dan keluarga pasien yang berjumlah 8 pertanyaan dan subskala diskriminasi yang berjumlah 4 pertanyaan (French, *et al.*, 2017).

Responden dipilih secara acak menggunakan aplikasi *spin*. Nama Puskesmas yang terpilih di setiap Kecamatan dijadikan sebagai responden penelitian. Peneliti membagikan kuesioner melalui kontak *whatsapp* yang berbentuk *google form* dilengkapi dengan

pengisian *inform consent*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*.

Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data karakteristik demografi dan tingkat stres kerja perawat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan laik etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor Surat: 1554/UN14.2.2.VII.14/LT/2022

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, jam kerja, tingkat pendidikan dan status perkawinan (Tabel 1).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Perawat

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	7	15,9
Dewasa Awal (26-35 tahun)	30	68,2
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	7	15,9
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9	20,5
Perempuan	35	79,5
<b>Status Perkawinan</b>		
Kawin	34	77,3
Belum Kawin	10	23,7
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
S1	30	61,4
D3	14	38,6
<b>Masa Kerja</b>		
< 1 Tahun	16	36,4
1-3 Tahun	11	25,0
> 3 Tahun	17	38,6
<b>Jam Kerja</b>		
8 jam	20	45,5
> 8 jam	24	54,5

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 30 responden (68,2%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (79,5%), mayoritas dengan status perkawinan kawin sebanyak 34 responden

(77,3%), mayoritas responden berpendidikan terakhir yaitu Strata 1 (S1) sebanyak 30 responden (61,4%), mayoritas responden memiliki masa kerja >3 tahun yaitu sebanyak 17 responden (38,6%) dan mayoritas responden memiliki jam kerja >8 jam sebanyak 24 responden (54,5%).

**Tabel 2.** Hasil Distribusi Tingkat Stres Kerja Perawat Puskesmas Kota Denpasar

Variabel	Frekuensi	Persentase	Mean	Standar	Minimal	Maksimal
Tingkat Stres Kerja	(n)	(%)		Deviasi		
Rendah	7	15,9	68,57	17,08	17,08	83
Sedang	24	54,5	121,96	12,37	102	145
Tinggi	13	29,5	148,23	8,35	146	154

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan data tingkat stres kerja perawat yang didapatkan dari perhitungan total skor pada kuesioner *Expanded Nursing Stres Scale*. Mayoritas responden mengalami stres kerja sedang

sebanyak 24 responden (54,5%) kemudian diikuti dengan stres kerja berat sebanyak 13 responden (29,5%) dan stres kerja rendah sebanyak 7 responden (15,9%).

**Tabel 3.** Subskala Stres Kerja Pada Kuesioner Stres Kerja Perawat Puskesmas Kota Denpasar (n=44)

Subskala Kuesioner	Nomor item	Item Pertanyaan (dengan skor terendah)	Item= Pertanyaan (dengan skor tertinggi)
Kematian dan sekarat	1,9,17,27,37,47,53	P19 (55)	P37=121
Tidak cukup persiapan	3,11,19	P3 (90)	P19=109
Ketidakpastian pengobatan	6,14,18,24,29,33,36,39,43	P14 (67)	P18=113
Beban kerja	13,23,32,41,42,45,51,55,57	P51 (74)	P32=112
Konflik dengan dokter	2,10,28,38,48	P28 (76)	P10=103
Masalah dengan teman kerja	4,12,20,21,22,50	P21 (84)	P10=102
Masalah dengan atasan	5,30,31,40,46,49,54	P31 (60)	P36, P54 =109
Masalah dengan pasien dan keluarganya	7,15,25,34,35,44,52,56	P44 (78)	P56=146
Diskriminasi	8,16,26	P8 (23)	P26=35

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan terdapat sembilan subskala stres kerja dengan total skor tertinggi pada item P56 dengan skor total 146 pada dimensi masalah dengan pasien

dan keluarganya dengan total skor 146 sementara total skor terendah berada pada item P8 dengan total skor 23 pada dimensi diskriminasi.

**Tabel 4.** Hubungan Karakteristik Demografi dengan Stres Kerja Pada Perawat Puskesmas Kota Denpasar

Variabel	Stres Rendah	Stres Sedang	Stres Tinggi	Total	p-value
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	
<b>Usia</b>					
Remaja Akhir (17-25 tahun)	4 (40,0)	3 (60,0)	0 (0)	7 (100,0)	
Dewasa Awal (26-35 tahun)	5 (20,0)	17 (76,0)	8 (4,0)	30 (100,0)	0,000
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	2 (28,6)	4 (57,1)	1 (14,3)	7 (100,0)	
<b>Jenis Kelamin</b>					
Perempuan	3 (8,6)	24 (68,6)	8 (22,9)	35 (100,0)	
Laki-laki	2 (4,5)	4 (86,4)	3 (9,1)	9 (100,0)	0,368
<b>Masa Kerja</b>					
< 1 Tahun	2 (12,5)	10 (62,5)	4 (25,0)	16 (100,0)	
1-3 Tahun	2 (25,0)	6 (50,0)	3 (25,0)	11 (100,0)	0,000
> 3 Tahun	6 (31,3)	9 (56,35)	2 (12,5)	17 (100,0)	
<b>Jam Kerja</b>					
8 jam	3 (15,0)	17 (85,0)	0 (0,0)	20 (100,0)	
< 8 jam	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0)	0,000
> 8 jam	5 (20,8)	6 (25,0)	13 (54,2)	24 (100,0)	
<b>Status Perkawinan</b>					
Kawin	2 (5,7)	24 (71,4)	8 (22,9)	34 (100,0)	
Belum Kawin	5 (50,0)	5 (50,0)	0 (0,0)	10 (100,0)	0,000
<b>Tingkat Pendidikan</b>					
S1	2 (6,7)	24 (80,0)	4 (13,3)	30 (100,0)	
D3	2 (13,3)	10 (73,3)	2 (13,3)	14 (100,0)	0,007

Hasil uji hubungan antar variabel karakteristik demografi dengan tingkat stres kerja perawat berdasarkan masing-masing karakteristik demografi mayoritas mengalami stres kerja sedang. Tingkat stres kerja yang dialami berdasarkan karakteristik usia, mayoritas usia yang berada pada rentang usia dewasa awal (26-35 tahun) mengalami stres kerja sedang sebanyak 17 responden (76,0%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan mengalami stres kerja sedang sebanyak 24 responden (68,6%), mayoritas responden dengan masa kerja <1 tahun mengalami stres kerja sedang sebanyak 10 responden (62,5%), mayoritas responden dengan jam kerja >8 jam mengalami stres kerja sedang sebanyak 24 responden

## **PEMBAHASAN**

Tingkat stres kerja perawat memiliki tingkatan yang berbeda-beda berdasarkan karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, status perkawinan, status pendidikan, masa kerja, dan jam kerja (Akbar, 2018).

Distribusi karakteristik responden, berdasarkan karakteristik usia menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun yang mayoritas mengalami stres kerja sedang. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari hasil penelitian sebelumnya yang mendapatkan mayoritas usia perawat yaitu 29,94 tahun yang mengalami stres kerja sedang (Priyatna, 2021).

Distribusi karakteristik responden, berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil rata-rata jenis kelamin responden yaitu berjenis kelamin perempuan yang mayoritas mengalami stres kerja sedang. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari hasil penelitian sebelumnya yang mendapatkan rata-rata jenis kelamin perempuan yang memiliki tingkat stres kerja sedang (Awalia, 2021).

Distribusi karakteristik responden berdasarkan status perkawinan menunjukkan hasil rata-rata status perkawinan yang dimiliki oleh responden yaitu berstatus kawin yang mayoritas responden mengalami stres kerja sedang. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dimana karakteristik responden rata-rata berstatus kawin

(85,0%), mayoritas responden dengan status perkawinan kawin mengalami stres kerja sedang (85,0%) dan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan S1 mengalami stres kerja sedang sebanyak 24 orang (80,0%).

Hasil analisis bivariat antar variabel karakteristik demografi dengan stres kerja menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ( $p=0,000$ ), status perkawinan ( $p=0,007$ ), tingkat pendidikan ( $p=0,000$ ), masa kerja ( $p=0,000$ ), jam kerja ( $p=0,000$ ) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel jenis kelamin dengan tingkat stres kerja dengan nilai  $p=0,368$ .

yang mayoritas mengalami stres kerja sedang (Bustami, 2021).

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan hasil rata-rata tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden yaitu mayoritas responden telah menempuh Pendidikan Strata 1 (S1) dengan mayoritas responden mengalami stres kerja sedang. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dimana karakteristik responden rata-rata yang sudah menempuh Pendidikan S1 dengan mayoritas mengalami stres kerja sedang (Yupartini, 2021).

Distribusi karakteristik responden berdasarkan masa kerja menunjukkan hasil rata-rata masa kerja yang dimiliki oleh responden yaitu >3 tahun dengan mayoritas mengalami stres kerja sedang. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dimana karakteristik responden rata-rata memiliki masa kerja >3 tahun dengan mayoritas responden mengalami stres kerja sedang (Widya, 2020).

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jam kerja menunjukkan bahwa mayoritas jam kerja responden memiliki jam kerja >8 jam dengan mayoritas responden mengalami stres kerja tinggi.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana karakteristik jam kerja responden rata-rata memiliki jam kerja >8 jam dengan mayoritas mengalami stres kerja tinggi (Yohanes, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat stres kerja responden mengalami stres kerja tinggi sebanyak 13 responden mengalami stres kerja sedang sebanyak 24 responden dan mengalami stres kerja rendah sebanyak 7 responden. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan Setianingsih (2021) didapatkan tingkat stres kerja yang dialami oleh perawat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 15 responden, stres kerja sedang sebanyak 56 responden, dan stres kerja rendah sebanyak 9 responden.

Stres kerja merupakan rangsangan atau aksi dari tubuh manusia yang berasal dari luar maupun dari dalam tubuh yang dapat menimbulkan dampak merugikan mulai dari menurunnya kesehatan yang dapat menyebabkan suatu penyakit dan dapat menimbulkan penurunan performansi, efisiensi dan produktivitas kerja yang bersangkutan (Kurviasni, 2018).

Stres kerja yang dialami oleh perawat dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, masa kerja, dan jam kerja yang dimiliki oleh perawat (Siti, 2020). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang memengaruhi stres kerja perawat. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan fisik (otot) yang berbeda (Riza, 2021). Menurut Fitriyani, Jannah, & Wardi (2022) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres kerja dengan nilai  $p$  (0,006). Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prabowo (2019) menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan antara usia seseorang dengan stres yang dialami dengan nilai  $p$  (0,314).

Usia merupakan faktor penyebab stres kerja yang berhubungan dengan bagaimana toleransi individu terhadap stres dan jenis stressor yang paling mengganggu (Rhamdani, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mahlithosikha dan Wahyuningsih (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan antara usia

dan stres kerja dengan nilai  $p$  (0,043). Faktor usia sulit untuk dianalisis tersendiri dan terdapat banyak faktor lain yang dapat memengaruhi stres kerja seseorang (Kusumawati, 2021).

Masa kerja merupakan salah satu faktor penyebab stres kerja. Masa kerja memengaruhi stres kerja yang dialami individu, semakin lama masa kerja yang dimiliki maka stres kerja yang dialami akan semakin ringan dikarenakan orang tersebut sudah berpengalaman dan cepat tanggap dalam menghadapi berbagai masalah-masalah pekerjaan (Kusumawati, 2021). Menurut Fitriyani, Jannah, & Wardi (2022) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres kerja dengan nilai  $p$  (0,006).

Status perkawinan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi stres kerja seseorang, konflik pekerjaan dengan keluarga dapat menjadi salah satu pemicu dalam status perkawinan yang dapat mengakibatkan stres kerja pada seseorang (Esra, 2021). Menurut Mahlithosikha dan Wahyuningsih (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara status perkawinan dengan stres kerja dengan nilai  $p$  (0,000).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab stres kerja pada perawat. Tingkat pendidikan akan memengaruhi kualitas dalam bekerja, kualitas yang rendah akan mengakibatkan beban kerja menjadi bertambah dan menimbulkan stres kerja (Nurpadila, 2021). Menurut Olivia & Friandani (2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan stres kerja dengan nilai  $p$  (0,012).

Jam kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi stres kerja yang dialami oleh seseorang. Jam kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan kelelahan pada seseorang dalam bekerja. (Assa, 2021). Menurut Mahlithosikha dan Wahyuningsih (2021) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara jam kerja dengan stres kerja dengan nilai  $p$  (0,007).

## SIMPULAN

Gambaran karakteristik responden penelitian, mayoritas responden berada pada rentang usia berada pada rentang usia dewasa awal (26-35 tahun). Sementara, mayoritas jenis kelamin responden berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan Strata 1 (S1), status perkawinan mayoritas responden berstatus kawin, masa kerja mayoritas responden

bekerja >3 tahun, jam kerja mayoritas responden memiliki jam kerja selama >8 jam.

Tingkat stres kerja perawat di Puskesmas Kota Denpasar mayoritas responden mengalami stres kerja sedang. Terdapat hubungan yang bermakna antara usia, status perkawinan, status pendidikan, masa kerja dan jam kerja dengan stres kerja dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan stres kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2018). Analisis Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Perawat. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2(1), 34-45.
- Ansori, R. (2019). Hubungan Faktor Karakteristik Individu dan Kondisi Pekerjaan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(3), 12-20.
- Amalia, (2021). Omicron Penyebab COVID-19 Sebagai *Varian Of Concern*. *Jurnal Universitas Tri Sakti*, Vol 4(4), 139-141.
- Ardani, A. (2021). Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan Mental Berbasis Komunitas Dalam Menghadapi Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 1(2), 45-50
- Asih, W., & Nurriwati, G. (2018). *Stres Kerja*. Semarang University Press.
- Assa. (2021). Hubungan Antara Shift Kerja dan Kepuasan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit GMIM Kaloran Amurang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 12-19.
- Awalia, J. (2020). Hubungan Umur dan Jenis Kelamin dengan Stres Kerja pada Perawat Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 17-26.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, (2021). Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Provinsi Bali. Di Akses Dari: <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/06/29/120/jumlah-tenaga-kesehatan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bali-2019.html>.
- Bustami, K. (2021). Analisis Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja Perawat. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(2), 17-25.
- Esra. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 2(1), 15-21.
- Fitriyani, Jannah, M., Wardi, V. (2022). Determinan Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat dan Unit Perawatan Intensif di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 18(2), 102-105.
- Friandani. (2021). Peran Perawat Di Masa Pandemi Covid-19. <https://rs.uns.ac.id/peran-perawat-di-masa-pandemi-covid-19/#>. UNS.
- Hermawati. (2021). Optimalisasi Kinerja Perawat Berbasis Beban Kerja Dengan Intervening Stres Kerja Pada Perawat Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 10(1), 24-29.
- Karina, S., & Mahesa, J. (2022). Gambaran penggunaan Alat Pelindung Diri Perawat Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. Komite Penanganan COVID 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021) . Upaya Tingkatkan 3T dan Vaksinasi di masa PPKM Darurat. Jakarta: Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional.
- Karina, Zulkifli, Novrikasari. (2021). Gambaran stres kerja pada perawat wanita di RS. X Palembang. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 7(1), 7-14.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). 13, 2% Pasien Covid-19 Yang Meninggal Memiliki Penyakit Hipertensi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ([kemkes.go.id](http://kemkes.go.id)): Jakarta. Kementrian Kesehatan RI.
- Khairun. (2021). Peran Perawat Pendidik Dalam Upaya Pencegahan dan Pemutusan Rantai Penyebaran Infeksi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 18-23.
- Khusnah, M. (2020). Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Komitmen Organisasi Perawat di Ruang Rawat Inap RSD dr. Soebandi Jember. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(1), 12-19.
- Kurviasni. (2018). Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(5), 12-21.
- Kusumawati, F. (2021). Hubungan Karakteristik dan Stres Kerja Perawat Terhadap di UGD RSUD Ratu Zalecha Martapura, 2(3), 15-23.
- Mahlithosikha, L., & Wahyuningsih, A. (2021). Analisis Stres Kerja Perawat. *Journal Of Public Health and Nutrition*, 1(3), 638-648.
- Mesra, K., & Ansori, L. (2020). Hubungan Faktor Karakteristik Individu Terhadap Stres Kerja Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 8-15.



- Nurpadila. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi stre kerja perawat sebagai petugas gugus Covid-19. *Jurnal Kesehatan Merendeng*, 5(1), 79-89.
- Olivia & Friandani. (2021). Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Stres Kerja Pada Perawat RS Budi Raharja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 23-29.
- Pangoempia, S. (2021). Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Ranotana dan Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10 (1), 40-61
- Peter *et al.*, (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal Of Management*, 12(2), 239-254.
- Prabowo, W. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Stres Kerja di RSUD DR.SOEHADI. *Jurnal Keperawatan*, 2(3), 23-29.
- Priyatna, H. (2021). Gambaran Tingkat Stres Kerja Tenaga Kesehatan Puskesmas Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 4(2), 74-48.
- Rhamdani. (2021). Hubungan Antara Shift Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 2(1), 12-23.
- Ritunga, K., & Awali, S. (2021). Penguatan Program Vaksinasi Di Wilayah Puskesmas Made Surabaya Barat. *Jurnal Abdinus*, 5(1), 45-52.
- Riza. (2021). Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku *Caring* Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 14-20.
- Selviana, S. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Ketersediaan APD Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021. *Jurnal Universitas Islam Kalimantan*, 17(2), 12-26.
- Setiyaningsih. (2022). Stres Kerja Perawat UGD Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 217-223.
- Setiyawati. (2020). Pakar UGM Jelaskan Penyebab Masyarakat Melanggar Protokol Kesehatan Covid-19. <https://ugm.ac.id/id/berita/20052-pakar-ugm-jelaskan-penyebab-masyarakat-melanggar-protokol-kesehatan-covid-19>. Yogyakarta.
- Siti, K. (2020). Hubungan Antara Kebijakan RS dengan Stres Kerja Perawat di RS PKU Muhammadiyah. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 12-19.
- Supriadi. (2019). Peran Keperawatan Kesehatan Masyarakat (perkesmas) Dalam Penanggulangan Covid-19. Microsoft PowerPoint - 04-Supriadi-Ppt-Perkesmas-Covid19- 28 Mei 2020 (poltekkes bandung.ac.id).
- Susanti, E. (2018). Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Kualitas Tidur pada Perawat di Puskesmas Dau Malang. *Jurnal Keperawatan*, 2(3), 1-9.
- Triningtyas, S., & Bimo, W. (2021). Bantuan Alat Pelindung Diri Penanganan Pasien Covid-19 Di Puskesmas Kota Cimahi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 2(1), 40-49.
- Widya, S. (2020). Gambaran Lingkungan Kerja, Karakteristik Individu dan Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi. *Journal Of Business Management Education*, 3(5), 44-60.
- Yelvi, A., & Nirmala, D., (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1)44-57.
- Yohanes, M. (2021). Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Puskesmas Arjuno dan Puskesmas Kendalsari Kota Malang. *Jurnal Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 2(1), 23-28
- Yuliana, D. (2021). Stres Kerja Dengan Perilaku *Caring* Petugas Kesehatan Dalam Penanganan Pasien Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 683-689.
- Yupartini, L. (2021). Stres Kerja Dengan Perilaku *Caring* Petugas Kesehatan Dalam Penanganan Pasien Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 683-689.